Pengaruh Film “*The Night Come For Us*” terhadap Persepsi Penonton Aksi Jakarta Selatan

Muhammad Rizki Asmawie, Hanoeh Tahapary

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

Jakarta, Indonesia

riskyasmawi@gmail.com, nocketahapary190812@gmail.com

Abstract—In today's era, film mass media is widely used by many broad audiences in disseminating very important information. Discussion in the research regarding the film *The Night Come For Us* because it was the first Indonesian film purchased by US company Netflix in 2018, and received a positive response from the audience from that country. The formulation of the problem in this study is to see how much influence the film *The Night Come For Us* on the audience's perception. This study aims to understand the effect of the film *The Night Come For Us* on the audience's perception, and how much influence it has, as well as how they perceive the film. *The Night Come For Us* is a film that received a positive response from residents of Texas, United States. The concept of this research uses the Uses and Effect theory, this theory is to see the emotions of each individual and group when using mass media, especially films. This research method is a quantitative approach, non probability sampling method, purposive sampling technique by distributing questionnaires to respondents in the form of question sentences. The number of respondents used was 100, these respondents were obtained from the population of South Jakarta youth aged 17-25 who had watched the film *The Night Come For Us* calculated by the Taro Yamane formula. With the technique of collecting data, distributing questionnaires with the Likert scale method. Data analysis technique using SPSS program. The results in this study the film *The Night Come For Us* affect the audience's perception.

Keywords—*Mass Communication, Mass Media, Film Media, Action Film.*

Abstrak—Saat era masa kini media massa film banyak digunakan oleh banyak khalayak luas dalam menyebarkan informasi yang sangat penting. Pembahasan dalam penelitian mengenai film *The Night Come For Us* karena menjadi film pertama Indonesia yang dibeli Netflix perusahaan Amerika Serikat pada tahun 2018, dan mendapatkan tanggapan positif dari penonton negara tersebut. Rumusan masalah di penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh film *The Night Come For Us* terhadap persepsi penonton. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh film *The Night Come For Us* terhadap persepsi penonton, dan seberapa besar pengaruhnya, serta bagaimana persepsi yang mereka timbulkan mengenai film tersebut. Film *The Night Come For Us* merupakan film yang mendapatkan tanggapan positif dari warga Texas, Amerika Serikat. Konsep penelitian ini menggunakan teori Uses and Effect, teori ini untuk melihat emosi dari setiap individu dan kelompok saat menggunakan media massa terutama film. Metode penelitian ini metode pendekatan kuantitatif metode non probability sampling

teknik purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berbentuk kalimat pertanyaan. Jumlah responden yang digunakan adalah 100, responden ini didapatkan dari populasi anak muda Jakarta Selatan berusia 17-25 yang telah menonton film *The Night Come For Us* dihitung dengan rumus taro yamane. Dengan teknik pengumpulan data menyebarkan kuesioner dengan metode skala likert. Teknik analisis data dengan menggunakan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini film *The Night Come For Us* mempengaruhi persepsi penonton.

Kata Kunci—*Komunikasi Massa, Media Massa, Media Film, Film Bergenre Aksi.*

I. PENDAHULUAN

Saat ini di era globalisasi teknologi sangat berkembang dan maju dalam menyebarkan informasi yang sangat penting, seakan hadirnya komunikasi massa dan media massa khususnya film dan bisa juga disebut movie, foto yang bergerak, gambar yang bergerak, atau sebuah film teater mewujudkan dari beberapa gambar yang diam, dan ketika ditayangkan atau ditampilkan dalam layar maka menghasilkan ilusi sebuah gambar atau foto bergerak dengan menggunakan efek fenomena phi, sebuah efek yang bergerak secara semu disebabkan oleh dua stimulus optik berdekatan secara bergantian dengan frekuensi lumayan tinggi. Terbentuknya ilusi optik mendorong setiap penonton agar menyaksikan gerakan – gerakan berkesinambungan menyertai objek – objek berbeda dengan cepat dan berurutan. Dalam proses membuat film mengabungkan industri dan seni. Pembuatan film menggunakan kamera film dengan merekam adegan nyata atau asli. Film juga menyapaikan informasi dan pesan – pesan yang dirangkum menjadi alur cerita, film dibuat oleh penulis pembuat cerita yang akan dijadikan film.

Kata movie sebutan lain dari kata film adalah sinema. Kata “sinema” diambil dari Sinematografi bahasa Indonesia yang diterjemahkan dari bahasa Inggris Cinematografi diambil dari bahasa Latin Kinema yang berartikan gambar, sering dipakai hal-hal yang berkaitan dengan film seperti membuat film atau perusahaan film. Era sekarang sinema menggambarkan seni dari pengalaman hidup yang dijadikan ide, pesan, informasi, masalah, dan perasaan yang direkam dengan kamera film kemudian diprogram. (Ardiyanti, 2020)

Penonton saat menonton film mereka akan seperti menembus ruang dan waktu yang akan merasakan seperti dalam kehidupan di dalam film yang diceritakan bagaikan film propaganda yang dulu banyak dibuat oleh organisasi – organisasi untuk mencuci otak penonton film tersebut. Pada zaman awal, film itu adalah bisu atau tidak ada suara. Semua film saat zaman awal film muncul tidak ada suara. Dikarenakan film awal nya berasal dari sebutan benda yaitu pita seluloid, pita seluioid yaitu benda yang sangat peka terhadap cahaya.

Menurut buku "Dokumenter, Dari Ide Sampai Produksi" (Ayawaila, 2008), Perkembangan film pertama yaitu film dokumenter dari berbagi tempat yang di dokumentasikan oleh Lumiere Brothers. Lumiere Brothers yaitu dua bersaudara bernama Auguste Louise Lumiere dan Louis Jean Lumiere mereka adalah pelopor film pertama. Karena mereka menciptakan alat proyektor dan perlengkapan film yang diproduksi sendiri untuk membuat bioskop keliling.

Lumiere bersaudara pada tahun 1897 mempunyai perusahaan bernama Cinematographe, perusahaan dalam bidang pertunjukan yang sangat berkembang dan hampir ada di seluruh dunia. Di negara India perusahaan Cinematographe di presentasikan oleh Lumiere bersaudara dan perusahaan Cinematographe dibeli oleh Harischandra Sakharam Bhatvadekar dan Abdullaly Esoofally menjadikan awal bertumbuhnya film di India pada tahun 1897.

Menurut buku "Peran Pemuda Dalam Kebangkitan Film Indonesia" (H. Misbach Yusa Biran, 2009), Dahulu awal perfilman Indonesia pada periode tahun 1900 – 1942 pada zaman penjajahan Jepang dan Belanda. Pada tanggal 5 desember 1900 di daerah Tanah Abang, Batavia (sekarang Jakarta) awal perfilman Indonesia yaitu lahirnya bioskop bernama Gambar Idoep berisikan film-film bisu atau tidak bersuara. Pada tahun 1926 pertama kali Indonesia membuat film berjudul Loetong Kasaroeng disutradarai oleh G. Kruger dan L. Heuveldrop berasal dari Belanda dan film Loetong Kasaroeng ini merupakan film bisu, dimainkan oleh aktor – aktor lokal dari perusahaan Film Jawa NV di Bandung. Pada tanggal 31 desember 1926 di teater Elite and Majecti, Bandung film Loetong Kasaroeng pertama kali ditayangkan.

Saat penjajahan Jepang film dijadikan alat propaganda kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1942 sampai 1949. Surutnya film-film nasional pada saat itu karena bioskop dibatasi, hanya menayangkan film propaganda oleh pemerintahan Jepang. Pada tanggal 30 Maret 1950 lahirnya film berjudul Darah dan Doa disutradarai oleh Usmar Ismail menjadikan film pertama kali dibuat oleh orang Indonesia tanpa ada campur tangan negara lain, dan tanggal 30 Maret dijadikan Hari Film Nasional. Usmar Ismail mendirikan perusahaan film bernama Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia) yang menjadikan sutradara dan perusahaan yang memproduksi film Darah dan Doa.

Periode semakin surutnya film di Indonesia periode tahun 1962 – 1965 dan periode 1965 – 1970 surutnya film

dikarenakan aspek politik terjadi di Indonesia. Periode tahun 1962 – 1965 hal yang berbau film seperti bioskop dan reklame dihancurkan ataupun dibakar. Hal itu terjadi karena disinyalir film – film saat itu alat propaganda Amerika Serikat. Pada periode tahun 1965 – 1970 terjadinya peristiwa G30S PKI, pada saat peristiwa tersebut pasokan film buatan Indonesia kurang mencukupi untuk bioskop karena pengusaha khawatir telah beredarnya film – film negara asing.

Kemajuan industri film di Indonesia dari segi teknologi alat, perlengkapan pembuatan film, dan bioskop memiliki kemajuan pada periode tahun 1979 – 1991. Pada periode tersebut film mempunyai pesaing yaitu televisi, televisi saat itu di Indonesia hanya ada satu channel bernama TVRI (Televisi Republik Indonesia). Setelah itu lahirnya Sineples Jakarta Theater pada tahun 1978 dan dibangunnya STUDIO 21 pada tahun 1987. Kemudian film di Indonesia menjadi mati suri dikarenakan hanya ada 2 sampai 3 film yang diproduksi setiap tahun pada periode tahun 1991 – 1998. Periode tersebut meresahkan masyarakat karena film yang di produksi bertema pornografi. Dan teknologi VCD (video compast disc), LD (laser disc), DVD (digital verstatile disc) dan berkembang pesatnya televisi swasta menjadikan persaingan baru dan mati surinya industri film di Indonesia saat periode tersebut.

Era kebangkitan perfilman Indonesia pada periode tahun 1998 – sekarang. Pertumbuhan film di Indonesia berawal lahirnya film berjudul Cinta Sepotong Roti dan beberapa film berjudul Petualangan Sherina dan AADC (Ada Apa Dengan Cinta) film tersebut sukses di pasaran menjadikan kebangkitan film Indonesia. Perfilman Indonesia didominasi bergenre horror dan drama remaja sampai sekarang pun. Pada saat ini film bergenre aksi di industri perfilman nasional ada tetapi tidak banyak, ada beberapa film bergenre aksi yang berbau tradisional dan budaya seperti film Si Buta dari Gua Hantu pada tahun 1970 film ini dibuat berdasarkan komik pada zamannya, film Panji Tengkorak pada tahun 1971 film ini berkerja sama antara Indonesia dan Hongkong diangkat dari cerita komik silat, film aksi lainnya yaitu Jaka Sembung, Satria Madangara, Wiro Sableng, dan film lainnya bernuansa tradisional. Film aksi yang tidak bernuansa tradisional seperti Serigala Terakhir, The Raid, The Night Come for Us, Gundala dan film aksi lainnya pada saat ini sangat disukai pencinta film aksi nasional dan sangat ditunggu. Walaupun era sekarang film aksi yang disukai penonton film aksi dari negara Amerika, Eropa, dan lainnya yang digandrungi penonton anak muda Indonesia.

Di dalam penelitian ini membahas tentang persepsi penonton yang berkaitan film bergenre aksi dalam film "The Night Come For Us" dalam perkembangan film di negara Indonesia. Film "The Night Come For Us" disutradarai oleh Timo Tjahjanto, dirilis di media streaming Netflix perusahaan Amerika Serikat. Menjadikan film original Indonesia pertama yang dibeli oleh Netflix dan mendapatkan pujian dari warga Amerika Serikat. Tayang pertama kali di Fantastic Fest, Texas, Amerika Serikat pada

tanggal 23 September 2018. Dirilis secara global pada tanggal 19 Oktober 2018 mendapatkan pujian dari warganet. Mendapatkan rating tinggi 9,2/10 dari lembaga IMDb pada tahun 2018 dan pada tahun 2021 rating 7/10. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat film ini sebagai penelitian jurnal atau tugas akhir, karena film ini mendapatkan tanggapan positif di luar negeri akan tetapi media di Indonesia kurang membahas untuk dijadikan artikel dan informasi di dalam negeri. (The Night Comes For Us Dapat Pujian Pembuat Deadpool - Seleb Tempo.Co, n.d.).

Kemudian rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimanakah pengaruh film “The Night Come For Us” terhadap persepsi penonton”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagaimanakah pengaruh film “The Night Come For Us” terhadap persepsi penonton.

Manfaat Akademi penelitian ini untuk mejadikan karya ilmiah dan acuan dengan kajian dan permasalahan yang signifikan pada film di Indonesia.

Manfaat Praktis dalam penelitian ini sebagai landasan untuk khalayak luas dalam perkembangan film bergenre aksi di Indonesia.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pendekatan teknik survey. Menggumpulkan data menggunakan kuesioner atau angket dengan bertujuan mendapatkan data dengan beberapa responden untuk mewakili. Teknik mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau angket menjadi alat penting untuk memperoleh data berupa informasi dari beberapa responden yang mewakili.

Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat dan berlandaskan filsafat *positivisme*, populasi teknik pengumpulan sampel bersifat secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2017)

A. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu sampel yang diukur dan diobservasi melalui karakteristik individu. Saat melakukan penelitian ada beberapa variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tugasnya bisa mempengaruhi, menyebabkan, dan menimbulkan efek. Kemudian variabel terikat adalah hasil dari pengaruh variabel bebas yang ada. (Creswell, 2013)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang bervariasi dan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan digunakan agar berefek pada variabel lain untuk diamati dan diukur dalam penelitian. (Azwar, 2017)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel untuk mengukur efek dari pengaruh variabel lain. Efek yang dihasilkan kemudian diamati besar kecilnya atau bervariasinya perubahan variabel lain yang terlihat. (Azwar, 2017)

Identikasi variabel di penelitian ini:

1. Variabel bebas (X): Film “The Night Come For Us”
2. Variabel terikat (Y): Persepsi penonton

B. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu untuk diambil oleh peneliti untuk dipahami dan dipilih untuk sampel dalam penelitian. (Sugiyono, 2017)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wilayah Jakarta Selatan tepatnya anak muda berumur 17 – 25 tahun yang sudah melihat atau menonton film “The Night Come For Us” karena untuk memudahkan peneliti dalam segi waktu, dana, dan tenaga. Karena penelitian ini mengenai film “The Night Come For Us” yang bersifat sebagai hiburan. Populasi tidak bisa di tetapkan secara satu wilayah dan mempersempit karena mengenai persepsi penonton, penonton dalam film itu bersifat sangat luas dan hanya beberapa responden yang akan diambil oleh peneliti untuk mewakili. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* atau *Slovin* untuk mendapatkan sampel. (Rakhmat, 2005)

TABEL 1. POPULASI ANAK MUDA UMUR 17 – 25 TAHUN DI JAKARTA SELATAN BERJUMLAH 519.340 Jiwa. (BALAI PUSAT STATISTIK KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN., 2020)

Kelompok Umur / Age Group	Laki – Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
1	2	3	4
15 - 19	72.699	73.134	145.833
20 - 24	79.259	86.900	166.159
25 - 29	102.375	104.973	207.348
Total			519.340

C. Sampel

Sampel adalah metode untuk mencari jumlah dan karakteristik didapat dari populasi yang dipilih. Teknik ini digunakan untuk mempermudah dari segi waktu, dan tenaga karena jumlah populasi yang sangat banyak. Maka dari itu dalam penelitian mereka mengambil beberapa sampel yang benar – benar mewakili. (Sugiyono, 2017)

Teknik sampling menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan mengikuti suatu kriteria atau ciri ciri seperti laki – laki dan perempuan, umur, domisili, dan strata untuk pertimbangan yang akan dilakukan di metode penelitian kuantitatif agar dijadikan sampel. . (Sugiyono, 2016)

Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini berusia 17 – 25 tahun. Usia 17 – 25 tahun perkembangan mental dan psikologi adalah ideal, mulai berperan dan terlibat aktif, belajar kemandirian, lebih mampu berinterpretasi, dan merasa menjadi dewasa dalam

memberikan tanggapan. (Santrock, 2003)

Untuk menentukan hasil dalam penelitian ini menggunakan 100 responden, dari populasi yang ada di Jakarta Selatan, anak muda dari umur 17 tahun - 25 tahun yang sudah menonton film "The Night Come For Us" akan menjadi kriteria dalam sampel yang diambil dari kelamin laki-laki dan perempuan. Angka 100 responden didapatkan dari pupulasi anak muda di Jakarta Selatan dan dipersempit lagi menggunakan rumus Taro Yamane, dan mendapatkan 100 responden untuk penelitian ini.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \rightarrow n = \frac{519.340}{519.340 \cdot (0,1)^2 + 1} \rightarrow n = \frac{519.340}{519.340 \cdot (0,01) + 1}$$

n= 99,9807 (Dibulatkan menjadi 100 responden)

n: jumlah Sampel

N: jumlah populasi

d²: presisi yang di tetapkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan beberapa pertanyaan kepada responden untuk menjawab. Teknik ini cukup baik untuk digunakan, penulis harus megetahui tepat atau tidaknya variabel yang akan diukur dan dijawab oleh responden. Jika responden banyak yang dilibatkan dalam penelitian ini dan wilayah yang luas, kuesioner atau angket sangat sesuai. Sumber data yang diambil ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan peneliti secara langung dengan observasi dan menyebarkan kuesioner. Sedangkan data primer yang dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel. (Sugiyono, 2010)

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kuesioner yang disebarkan dengan skala pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala untuk mengukur pendapat melalui persepsi dan sikap responden. Pesepsi responden atau kelompok orang mengetahui sebuah gejala atau fenomena. Skala likert digunakan dalam mengukur variabel di dalam penelitian, diukur dan dijabarkan untuk menjadikan suatu indikator variabel menjadi tolak ukur dalam menyusun bagian - bagian instrument, sebuah pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2018)

TABEL 2. SKALA LIKERT

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh film "The Night Come For Us" terhadap persepsi penonton dalam film bergenre aksi untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner, agar mengetahui variabel X dan nilai variabel Y terhadap persepsi penonton. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji kuantitatif sebagai rumus-rumus statistic, menggunakan perangkat lunak komputer dengan Program Statisal Standar Solusion (SPSS), sebagai alat dalam analisis data. Bertujuan data yang dihasilkan valid dalam pengaruh film "The Night Come For Us" terhadap pesepsi penonton dalam film bergenre aksi.

Data yang dikumpulkan akan menghasilkan sejumlah data, hasil data tersebut menjadi problematic penelitian. Sebuah pengolahan data akan menjadi beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, seperti tabulasi, menghitung, dan menafsirkan data. Dalam memudahkan proses data untuk memudahkan menggunakan program komputer dengan Program Statisal Standar Solusion (SPSS). (Sugiyono, 2013)

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Dari data yang didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki – laki (69%), dengan rata – rata usia 23 – 24 tahun (63%) dan berdomisili di Mampang Prapatan (32%). Sisa data lainnya bisa digambarkan dalam tabel keseluruhan terdapat di tabel 2.

TABEL 3. DATA PROFIL RESPONDEN

Deskripsi	Jumlah	Presentase %
Gender		
Laki-Laki	69	69%
Perempuan	31	31%
Usia		
17 – 18	1	1%
19 – 20	5	5%
21 – 22	23	23%
23 - 24	63	63%
25	8	8%
Domisili Jakarta Selatan		
Cilandak	25	25%
Jagakarsa	8	8%
Kebayoran Baru	5	5%
Kebayoran Lama	7	7%
Mampang Prapatan	32	32%
Pancoran	6	6%
Pasar Minggu	13	13%
Pesanggrahan	1	1%
SetiaBudi	1	1%
Tebet	2	1%
Keterangan		Total Responden 100 Orang (n = 100)

A. Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil data validitas yang didapatkan menggunakan program SPSS, indikator variabel film *The Night Come For Us* (X) dan variabel persepsi penonton (Y) dikatakan valid, dihitung dari rumur r 100 responden (0.195) terdeskripsi di tabel 2. Data realibilitas menggunakan program SPSS menyatakan semua indikator bersifat reliabel, dinyatakan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Hasil data tersebut bisa ditunjukkan dideskripsi tabel 3.

TABEL 4. HASIL UJI VALIDASI

Indikator	Correlation	Keterangan
X1	0.610	Valid
X2	0.369	Valid
X3	0.464	Valid
X4	0.470	Valid
X5	0.497	Valid
X6	0.508	Valid
y1	0.383	Valid
y2	0.266	Valid
y3	0.385	Valid
y4	0.506	Valid
y5	0.581	Valid
y6	0.500	Valid
y7	0.527	Valid
y8	0.506	Valid
y9	0.470	Valid

TABEL 5. HASIL UJI REABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha (0.6)	Keterangan
Film The Night Come For Us (X)	0.677	Reliabel
Persepsi Penonton (Y)	0.736	Reliabel

B. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas mengetahui variabel film *The Night Come For Us* (X) dan variabel persepsi penonton (Y) berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil yang didapatkan 0.173, bahwa nilai > 0.05 dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil data ini dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 6. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.02413279
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.043
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

C. Uji T Parsial

Data untuk mengetahui nilai yang signifikan antara variabel film *The Night Come For Us* (X) dengan persepsi penonton (Y). Hasil yang disimpulkan pada program SPSS, jika nilai Sig. < 0.05 maka H0 ditolak serta H1 diterima dan jika nilai Sig. > 0.05 maka H0 diterima serta H1 ditolak. Hasil uji hipotesis dalam uji t parsial variabel film *The Night Come For Us* (X) dan variabel persepsi penonton (Y) didasari uji t parsial memperoleh nilai variabel film *The Night Come For Us* (X) 0,000 < 0.05 diartikan H0 ditolak dan H1 diterima, mendeskripsikan nilai yang signifikan antara film *The Night Come For Us* dan persepsi penonton aksi Jakarta Selatan. Data signifikan bisa gambarkan di tabel 6.

TABEL 7. UJI T PARSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.126	2.982		3.731	.000
	TotalX	.871	.131	.559	6.666	.000

a. Dependent Variable: TotalY

D. Uji F Simultan

Hasil yang diketahui uji f simultan dalam menggunakan program SPSS nilai yang didapatkan Fhitung 44.4441 lebih besar dari Ftabel 3.94 dan Sig didapat 0.000 < 0.05. Data ini menunjukkan H0 menolak dan H1 diterima. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis data yang diperoleh film *The Night Come For Us* mempengaruhi persepi penonton aksi Jakarta Selatan.

TABEL 7. UJI F SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1133.211	1	1133.211	44.441	.000 ^b
	Residual	2498.949	98	25.499		
	Total	3632.160	99			

- a. Dependent Variable: TotalY
- b. Predictors: (Constant), TotalX

E. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan pada tabel 7 menyatakan nilai R 0.559 > 0,5 artinya bahwa variabel film *The Night Come For Us* (X) 55% memberikan pengaruh terhadap variabel persepsi penonton aksi Jakarta Selatan (Y), dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam analisis penelitian.

TABEL 8. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.305	5.050

- a. Predictors: (Constant), TotalX
- b. Dependent Variable: TotalY

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh antara film *The Night Come For Us* dengan persepsi penonton, hasil dalam pengujian mendapatkan data signifikan antara variabel film *The Night Come For Us* berpengaruh dalam persepsi penonton aksi Jakarta Selatan.

Hasil pengujian secara parsial mendapatkan besarnya pengaruhnya Film *The Night Come For Us* terhadap persepsi penonton aksi Jakarta Selatan, dalam film Indonesia bergenre aksi yang menjadikan film pertama yang dibeli Netflix. Hipotesis variabel film *The Night Come For Us* mempengaruhi persepsi penonton aksi Jakarta Selatan yang didapat dari pengujian simultan.

Pengujian hipotesis variabel film *The Night Come For Us* (X) dengan persepsi penonton (Y) mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh.

Keterbatasan dalam penelitian ini berupa penambahan indikator untuk menghasilkan persepsi penonton yang luas untuk penelitian selanjutnya. Walaupun 55% mempengaruhi antara variabel X film *The Night Come For Us* dengan variabel Y persepsi penonton aksi Jakarta Selatan mempunyai sisa hasil nilai dari R dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Book

- [1] Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter, dari Ide sampai Produksi I*.
- [2] Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- [3] Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- [4] Bordwell, D. dan K. T. (2008). *Film Art An Introduction*. The McGraw-Hill.
- [5] Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- [6] Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Rosdakarya.
- [7] Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- [8] H. Misbach Yusa Biran. (2009). *Peran Pemuda Dalam Kebangkitan Film Indonesia*.
- [9] Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (18th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Neale, S. (2000). *Film, Cinema, Genre*. University of Exeter.
- [11] Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers.
- [12] Rachmawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Santrock, J. W. A. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. (6th ed.). Erlangga.
- [14] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT alfabet.
- [17] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. C.V Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. C,V Alfabeta.

- [19] Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. C.V Andi.

Book Chapter

- [20] Creswell, J. . (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed) Edisi Revisi*. Pustaka Belajar.
- [21] Indonesia, R. (2009). *Undang - Undang Republik Indonesia No 33. 2(5), 255. ???*
- [22] Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (18th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- [23] Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5, 40–57
- [24] Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Journal Article

- [25] Firdausy, A., & Anggraini, R. (2020). Pengaruh Konten Program TV Magazine Terhadap Minat Menonton. *InterKomunika*, 2(1), 58–70.
- [26] Gunshaputra, A., & Anggraini, R. (2020). Pengaruh Program Acara Televisi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pondok Labu Jakarta Selatan. 2(1), 16–30.
- [27] Novalia, A. W. A. (2018). Pengaruh Program 86 Net Tv Terhadap. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 147–154.
- [28] Journal Article On Website
- [29] *Balai Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan*. (2020). <https://selatan.jakarta.go.id/page-statistik-kependudukan>

Website

- [30] *The Night Comes For Us Dapat Pujian Pembuat Deadpool - Seleb Tempo.co*. (n.d.). Retrieved July 1, 2021, from <https://seleb.tempo.co/read/1139238/the-night-comes-for-us-dapat-pujian-pembuat-deadpool>
- [31] Andryan, Y. (2018). *Sinopsis & Review The Night Come For Us, Sangat Menegangkan*. <https://bacaterus.com/review-the-night-come-for-us/>
- [32] Ardiyanti, H. (2020). Perfilman Indonesia: Perkembangan Dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya Cinema in Indonesia: History and Government Regulation, a Cultural Industry Perspective. *Jurnal.Dpr.Go.Id*, 22(August), 163–179. <https://ia801605.us.archive>.